

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang laporan arus kas pada tanggal 7 September 1994 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995. PSAK No.2 bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (financing) selama satu periode akuntansi (IAI; 2007). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Beberapa perusahaan telah menunjukkan kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan (Supriyadi,1999;dalam Fitriaastuti; 2004, dalam Thiono, 2006).

*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor, dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian, prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan

pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau hutang (FASB, 1978, dalam Thiono, 2006).

Sedangkan PSAK No.2 (IAI,2007). Menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Penelitian Suadi (1998) telah menunjukkan bahwa bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut. Dengan demikian laporan arus kas berhubungan dan bermanfaat dalam memprediksi pembayaran dividen masa depan.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode pelaporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (IAI, 2007). Mengizinkan perusahaan menggunakan 2 metode pelaporan arus kas tersebut. Namun *Financial Accounting Standards Board* (FASB) berkeyakinan bahwa metode langsung menyajikan informasi yang lebih berguna dalam mengestimasi arus kas yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Pernyataan ini didukung Peraturan Pasar modal yang dikeluarkan Bapepam tanggal 13 Maret 2000. Peraturan ini mewajibkan perusahaan public atau emiten untuk menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas ([www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id), 2005).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi metode langsung dan metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian Krishnan dan Largay (2000) menunjukkan bahwa informasi arus kas metode langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik dari pada informasi arus kas metode tidak langsung. Sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Haryadi (2002), menunjukkan kekuatan prediksi metode arus kas langsung secara tidak signifikan lebih besar dari pada metode arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan dividen masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali keakuratan model arus kas metode langsung dan metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan, serta dividen masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Penelitian ini akan menggunakan model dengan komponen arus kas berdasarkan Penman (2001) untuk memprediksi arus kas dan dividen masa depan. Penggunaan model ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2002) dengan tujuan mengurangi masalah multikolinieritas akibat penggunaan banyak variable independent (Gujarati, 2003).
- b. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data poling melalui pertimbangan model data poling yang efisien, sebagai pengembangan penelitian Haryadi (2002).

- c. Penelitian ini juga akan menguji kemampuan model arus kas metode langsung dan metode tidak langsung untuk memprediksi dividen di masa depan, yang menjadi pengembangan penelitian Krishnan dan Largay (2000).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode pengamatan. Penelitian sebelumnya menggunakan tahun 1999 - 2003, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2002 - 2006 dengan alasan bahwa dengan menggunakan laporan keuangan keuangan yang paling baru akan didapatkan hasil yang lebih *up to date*. Atas dasar latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul ” PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DAN DIVIDEN MASA DEPAN ”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model dengan komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah model dengan komponen arus kas metode tidak langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan?
3. Apakah model dengan komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dari pada model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan?

4. Apakah model dengan komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi dividen masa depan?
5. Apakah model dengan komponen arus kas metode tidak langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi dividen masa depan?
6. Apakah model dengan komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat dari pada model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi dividen masa depan?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan laporan keuangan khususnya informasi arus kas metode langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan.
2. Untuk mengetahui kemampuan laporan keuangan khususnya informasi arus kas metode langsung dan tidak langsung untuk memprediksi dividen masa depan.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna dalam menginterpretasikan laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan
2. Menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna dalam menginterpretasikan laporan keuangan dalam memprediksi dividen masa depan
3. Digunakan peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya manfaat metode pelaporan arus kas.